

**Analisis Strategi Interaktif dan Diferensiatif dalam Pembelajaran Matematika,  
Bahasa Inggris, dan Literasi di Sekolah Dasar**

Lyra Virna<sup>1</sup>, Salsa Bila<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Djuanda Bogor

[1lyravirna0910@gmail.com](mailto:lyravirna0910@gmail.com) [2chacabila42@gmail.com](mailto:chacabila42@gmail.com)

---

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan dalam pembelajaran Matematika, Bahasa Inggris, dan keterampilan membaca-menulis permulaan di Sekolah Dasar serta merumuskan strategi interaktif dan berdiferensiasi yang dapat diterapkan. Permasalahan utama yang dihadapi siswa meliputi kesulitan memahami konsep abstrak dalam matematika, rendahnya motivasi berbicara bahasa Inggris karena ketakutan membuat kesalahan, serta lemahnya dasar literasi membaca dan menulis. Penelitian ini menggunakan kajian literatur dan studi analisis deskriptif kualitatif dari berbagai sumber jurnal dan buku sebagai dasar penyusunan solusi pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi interaktif seperti penggunaan media manipulatif, permainan kosakata, aplikasi interaktif, serta latihan kelompok kecil efektif meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan pemahaman siswa. Strategi tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan gaya belajar dan kebutuhan siswa, sehingga mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Interaktif, Diferensiasi, Matematika, Bahasa Inggris, Literasi, Sekolah Dasar

**PENDAHULUAN**

Peran dan kedudukan guru memiliki posisi yang sangat sentral dalam proses pembelajaran merupakan faktor kunci dalam kemajuan pendidikan. Kualitas peserta didik dan pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru. Namun, kenyataannya

di lapangan, kualitas pendidik di Indonesia masih dianggap rendah (Nurhikmah et al., 2019). Guna mendorong siswa berpartisipasi secara aktif dan sungguh-sungguh dalam memahami materi, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam merancang proses pembelajaran (Febriani Sya et al., 2019). Proses pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif (Nurhaliza et al., 2024). Proses interaksi antara guru dan siswa yang terjadi dalam suatu lingkungan pembelajaran. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mentransfer ilmu pengetahuan serta mendukung pengembangan potensi siswa di sekolah agar tumbuh dan berkembang secara optimal (Effanne & Adri, 2022).

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembangunan individu dan masyarakat. Dalam konteks kurikulum merdeka, literasi dan numerasi menjadi pijakan utama. Kurikulum merdeka mengakui pentingnya penguasaan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung sebagai landasan yang kuat bagi kemajuan peserta didik (Nissa & Darmawan, 2024). Mengajar matematika kepada siswa tingkat pendidikan dasar sering kali menjadi tantangan bagi para guru, karena banyak siswa kesulitan memahami konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak. Hal ini dapat berdampak pada menurunnya minat dan motivasi mereka dalam mempelajari mata pelajaran tersebut (Safari & Wicaksono, 2020). Di sisi lain, Penerapan pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar dipandang sebagai pendekatan yang efektif, karena pada usia tersebut siswa masih berada dalam fase mudah menerima dan menghafal informasi bahasa (Ajiza & Rahman, 2023).

Pembelajaran kosakata Bahasa Inggris sebaiknya terintegrasi dengan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, yang juga mencerminkan fungsi utama bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Kosakata tidak hanya menjadi daftar kata-kata yang dihafal, tetapi harus digunakan secara kontekstual dan bermakna (Nabila et al., 2024). Seiring berkembangnya teknologi, media pembelajaran pun mengalami perubahan. Pembelajaran yang sebelumnya bersifat konvensional kini bertransformasi menjadi interaktif dan menyenangkan

melalui pemanfaatan media berbasis teknologi (Sangian et al., 2024). Keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris bergantung pada metode pembelajaran yang efisien dalam membantu siswa menguasai berbagai keterampilan (Nisa et al., 2024). Penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat turut menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan mendapatkan dukungan. Kondisi ini berperan penting dalam menumbuhkan motivasi serta ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran matematika yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar. Dengan menekankan pentingnya pendekatan melalui pembelajaran yang efektif, penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi dalam memajukan pendidikan matematika yang berkelanjutan dan berorientasi pada kebutuhan siswa (Ramila, 2023). Upaya agar peserta didik mampu meraih harapan dari tujuan pembelajaran sangat bergantung pada keefektifan pendekatan yang digunakan pembelajaran yang dirancang oleh pengajar. Ini menegaskan bahwa pencapaian mutu dan efisiensi dalam pelaksanaan pembelajaran yang optimal membutuhkan pengelolaan dan penyampaian materi secara terstruktur melalui pendekatan pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, salah satu tanggung jawab utama guru adalah menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif (Supinah & Wibawa, 2009).

Agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang sangat ditentukan oleh seberapa efektif strategi pembelajaran yang disusun oleh guru. Hal ini menegaskan bahwa guna mencapai mutu dan produktivitas pembelajaran yang optimal, penyampaian materi pelajaran perlu disampaikan dengan cara yang terorganisir dan melalui pendekatan yang tepat. Oleh karena itu, salah satu peran penting guru adalah merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif (Wirahmi et al., 2025). Sayangnya, Realitas di lapangan masih menunjukkan bahwa proses pembelajaran sering kali terpusat pada guru, sementara siswa hanya berperan sebagai objek dalam pembelajaran. Maka dari itu, pendidik perlu menyusun strategi pembelajaran yang diawali dengan asesmen diagnostik untuk menyesuaikan

pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna (Fitriyana & Nirmala, 2024). Salah satu pendekatan yang sesuai adalah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan lebih efektif, sesuai dengan gaya dan minat mereka (Setyaningsih et al., 2024). Pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan capaian akademik siswa. Pendidikan dasar sebagai fondasi utama dalam pembangunan individu dan masyarakat juga menekankan pentingnya literasi dan numerasi sebagai pijakan kurikulum merdeka

## **METODE PENELITIAN**

Kajian ini menggunakan pendekatan penelitian studi literatur dan analisis deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui penelaahan terhadap jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku referensi, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Subjek dalam penelitian ini berupa studi kasus yang diambil dari pengalaman para guru serta temuan-temuan dari penelitian sebelumnya dalam bidang pendidikan dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi permasalahan, menelaah faktor penyebabnya, dan merumuskan strategi pembelajaran yang bersifat interaktif dan berdiferensiasi sebagai solusi. Penelitian ini tidak memakai pendekatan kuantitatif, melainkan berfokus pada eksplorasi mendalam secara kualitatif untuk memahami fenomena dalam proses pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai permasalahan, penyebab, serta strategi interaktif dan diferensiatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Matematika, Bahasa Inggris, dan Literasi di Sekolah Dasar, berikut disajikan hasil analisis dalam bentuk tabel. Tabel ini memuat identifikasi

permasalahan utama di setiap aspek pembelajaran, penyebab yang mendasarinya, strategi interaktif yang direkomendasikan, kelebihan dari setiap strategi, serta potensi kendala yang mungkin dihadapi dalam implementasinya.

Tabel 1 Analisis Permasalahan dan Strategi Interaktif Pembelajaran di SD

No	Aspek pembelajaran	Permasalahan Utama	Penyebab	Strategi Interaktif dan Diferensiatif	Kelebihan	Kekurangan
1	Matematika	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa pasif</li> <li>- Cemas &amp; takut salah</li> <li>- Hilang minat belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode konvensional</li> <li>- Tidak dikaitkan dengan kehidupan nyata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Permainan dan manipulasi</li> <li>- Diskusi kelompok</li> <li>- Diferensiasi tantangan</li> <li>- Mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan minat dan partisipasi</li> <li>- Mengurangi kecemasan</li> <li>- Meningkatkan rasa percaya diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Butuh waktu dan alat bantu</li> <li>- Penerapan diferensiasi sulit merata</li> </ul>

2	Berbica Bahasa Inggris	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurang motivasi</li> <li>- Kosakata terbatas</li> <li>- Takut salah dan dimarahi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Minimnya kosakata</li> <li>- Lingkungan tidak mendukung</li> <li>- Kurang latihan berbicara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penghargaan siswa aktif</li> <li>- Permainan kosakata</li> <li>- Latihan kelompok kecil</li> <li>- Guru aktif membimbing</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan percaya diri</li> <li>- Mengurangi rasa takut siswa</li> <li>- Lingkungan belajar lebih positif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterbatasan waktu guru</li> <li>- Siswa pemalu tetap sulit berkembang</li> </ul>
3	Menulis dan membaca permulaan bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dasar literasi lemah</li> <li>- Sulit memahami pelajaran lain</li> <li>- Kurang minat membaca</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembelajaran monoton</li> <li>- Kurang media menarik</li> <li>- Tidak ada pendampingan intensif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Metode bervariasi: cerita, media visual</li> <li>- Aplikasi atau media interaktif</li> <li>- Pendekatan individu/kelompok kecil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempercepat pemahaman membaca dan menulis</li> <li>- Membentuk minat baca sejak dini</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Butuh waktu lebih lama untuk siswa lemah</li> <li>- Akses teknologi terbatas</li> </ul>

## 1. Matematika

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran matematika di pendidikan dasar sangat bergantung pada strategi, media, dan pendekatan yang digunakan oleh guru. Pembelajaran matematika tidak hanya berfokus pada penyampaian materi yang bersifat abstrak, melainkan juga harus mampu mengkontekstualisasikan materi tersebut agar dekat dengan keseharian peserta didik. Satu diantara pendekatan yang efektif guna merealisasikan hal tersebut adalah melalui penggunaan media pembelajaran, khususnya media manipulatif. Penggunaan media ini memungkinkan siswa untuk Pemahaman terhadap konsep-konsep matematika menjadi lebih mudah karena melibatkan aktivitas fisik dan mental, seperti mengamati, menyentuh, serta memanipulasi media pembelajaran (Amir, 2014). Pembelajaran matematika merupakan bentuk interaksi antara sejumlah elemen pembelajaran yang bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan. Dalam proses ini, siswa dilatih untuk mengonstruksi konsep-konsep matematika melalui kemampuan mereka sendiri (Ryan & Bowman, 2022).

Media manipulatif seperti buah-buahan, binatang, miniatur alat transportasi, atau manik-manik sangat efektif digunakan dalam pembelajaran karena mendekatkan siswa pada benda nyata yang sering mereka temui dalam aktivitas kesehariannya (Sugiarti, 2013). Dengan media tersebut, hal-hal yang sebelumnya dianggap abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Pendekatan ini juga dapat menghilangkan stigma bahwa matematika adalah pelajaran sulit, sebaliknya, membuat matematika menjadi pelajaran yang menarik dan mudah dimengerti siswa karena berhubungan langsung dengan dunia mereka (Yanto et al., 2021). Selain itu, penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman

numerik siswa. Dengan membedakan cara mengajar sesuai dengan gaya belajar dan minat masing-masing siswa, guru dapat menjamin bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka (Setyaningsih et al., 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi, dan akhirnya, hal ini mendorong tercapainya prestasi akademik yang lebih baik. Selain itu, pemanfaatan media berbasis teknologi dalam pembelajaran juga memberikan dampak positif. Media digital dan interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memicu rasa ingin tahu siswa. Dengan kondisi ini, siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan tidak hanya menjadi pendengar pasif. Pendekatan ini sejalan dengan semangat kurikulum merdeka yang menekankan pentingnya penguasaan literasi dan numerasi sebagai landasan pendidikan dasar (Nissa & Darmawan, 2024).

## 2. Bahasa Inggris

Pengajaran memiliki peran penting dalam mengarahkan proses pembelajaran agar tujuan perubahan perilaku dan pengetahuan yang diharapkan dapat tercapai oleh murid sesuai dengan arah dan sasaran pembelajaran yang dirancang. Dalam proses pembelajaran, siswa yang menunjukkan perilaku baik maupun prestasi yang membanggakan perlu diberikan penghargaan atau pujian. Pemberian penghargaan ini diharapkan mampu memotivasi siswa untuk terus berusaha dan berbuat lebih baik lagi. Contohnya, siswa yang berpakaian rapi atau mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan benar akan merasa dihargai atas usahanya. Hal ini akan menumbuhkan rasa puas atas pencapaian mereka dan mendorong keinginan untuk terus meningkatkan diri (Dewi & Lestari, 2021). Pemberian penguatan dalam kegiatan belajar mengajar menjadi sangat penting untuk meningkatkan

efektivitas pembelajaran. Peserta didik dapat termotivasi untuk menyelesaikan suatu kegiatan karena dorongan intrinsik, yaitu keinginan untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan merasa kebutuhan mereka terpenuhi. Namun, tidak sedikit pula peserta didik yang termotivasi oleh faktor ekstrinsik, seperti keinginan mendapatkan penghargaan atau menghindari hukuman (Wandani et al., 2024).

Salah satu masalah yang kerap terjadi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah adalah kurangnya perhatian terhadap kompetensi pelafalan kosakata. Akibatnya, komunikasi siswa menjadi terbatas karena mereka takut melakukan kesalahan dalam pengucapan. Oleh karena itu, dibutuhkan Pendampingan dan bimbingan yang efisien dalam melatih pelafalan kosakata bahasa Inggris. Proses implementasi bimbingan ini melibatkan pengenalan berbagai simbol dalam tanda garis miring atau *Phonetic Transcription*, serta Membedakan bunyi-bunyi yang mirip menjadi tantangan tersendiri bagi siswa non-penutur asli karena perbedaan tersebut sangat halus dan sulit ditafsirkan. Selain itu, pelatihan juga dilakukan dengan metode pengulangan (*drilling*) untuk melatih siswa dalam melafalkan kosakata dengan baik dan benar (Astuti et al., 2020). Strategi lain yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah latihan dalam kelompok kecil. Latihan ini memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif berbicara dan berdiskusi secara intensif dan nyaman bersama teman-temannya.

Melalui kelompok kecil, siswa yang pemalu pun dapat terlibat aktif tanpa merasa tertekan. Pembelajaran dalam kelompok kecil terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan membangun rasa percaya diri siswa (Anugro et al., 2024). Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, peran guru tetap sangat dominan dalam pendidikan secara umum dan pembelajaran secara khusus. Guru memegang kendali penuh dalam

proses pembelajaran, karena proses inilah yang menjadi inti dari pendidikan secara keseluruhan. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran siswa di kelas (Oktaviana et al., n.d.).

### 3. Bahasa Indonesia

Minat membaca merupakan dorongan dalam diri seseorang yang membuatnya bertindak, memperhatikan, dan menikmati aktivitas membaca sehingga mereka melakukannya atas kehendak sendiri tanpa paksaan. Minat membaca yang kuat akan mendorong seseorang untuk terus menggali informasi dan memperluas wawasan secara mandiri. Oleh karena itu, guru harus lebih memperhatikan kebutuhan pembelajaran yang dapat menunjang dan menumbuhkan minat membaca siswa, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran yang variatif dalam proses belajar di kelas. Sayangnya, dalam praktik di lapangan, media pembelajaran yang digunakan guru sering kali masih terbatas pada bahan cetak seperti buku teks semata. Kondisi ini berdampak pada menurunnya semangat siswa dalam membaca karena kegiatan belajar menjadi monoton dan membosankan. Akibatnya, siswa menjadi kurang memahami materi pelajaran secara mendalam karena kurangnya variasi media yang mampu menarik perhatian mereka (Hidaya et al., 2022). Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran di kelas, termasuk dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang efektif. Penggunaan media yang tepat tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan media animasi yang mampu memvisualisasikan konsep abstrak sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa (Sukiyasa & Sukoco, 2013).

Selain itu, pengembangan multimedia interaktif berbasis web juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Anak-anak yang menerapkan media digital sebagai media belajar cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu merumuskan masalah dan solusi, lebih terlatih dalam berkolaborasi, serta menunjukkan dorongan dan refleksi diri yang lebih positif dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menggunakan media digital dalam proses belajar mereka (Lieberman et al., 2009). Strategi lain yang juga efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa adalah penerapan metode diskusi kelompok. Metode ini memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan masalah melalui proses berpikir bersama, berinteraksi sosial, serta mempraktikkan nilai-nilai positif dalam proses pembelajaran. Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar informasi, mempertahankan pendapat, dan bersama-sama menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi secara global maupun dalam tatap muka langsung (Fajrin et al., 2022). Dengan berbagai strategi dan media yang variatif tersebut, diharapkan minat baca siswa dapat tumbuh dan berkembang, serta proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika, Bahasa Inggris, dan Literasi di Sekolah Dasar menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Permasalahan utama berasal dari metode pembelajaran yang monoton dan kurang variatif, sehingga membuat siswa pasif, cemas, dan kurang termotivasi. Oleh karena itu, penerapan strategi interaktif seperti penggunaan media manipulatif dalam matematika, permainan kosakata dalam bahasa Inggris, serta media visual dan aplikasi interaktif dalam literasi terbukti efektif untuk meningkatkan minat, motivasi, dan kemampuan siswa. Pendekatan berdiferensiasi

juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai gaya dan kemampuan masing-masing. Dengan strategi yang tepat, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan dasar sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

## REFERENSI

- Ajiza, M., & Rahman, A. (2023). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 215–220. <http://ojs.stiami.ac.id>
- Amir, A. (2014). Pembelajaran Matematika Sd Dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Forum Paedagogik*, VI(1), 78.
- Anugro, B., Yudiono, U., & Ernawati. (2024). Efektifitas Kolaborasi dengan Kelompok Kecil dan Pendekatan Pembelajaran CRT. 1(2), 45–51.
- Astuti, D. S., Putra, M. I. R., Wiyanti, S., Rodhi, R., & Sari, D. S. (2020). Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Melalui Permainan Scrabble. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 180. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v3i2.1338>
- Dewi, S. L., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 755–764. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.755-764>
- Effanne, A., & Adri, H. T. (2022). Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Video Dalam Mengembangkan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya. *Journal Of Education Research P*, 1(2), 2808–5558. <https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/index>
- Fajrin, L. R., Neviyarni, & Nirwana, H. (2022). Studi Literatur : Efektifitas Metode Pembelajaran Small Group Discussion ( SGD ) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 361.
- Febriani Sya, M., Nurani, A. fatwa, & Yektyastuti, R. (2019). Efektivitas penggunaan

- picture series dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa. *Journal pendidikan indonesia*, 2(1), 1–20.
- Fitriyana, I., & Nirmala, S. D. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(1), 439–453. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.1.2024.4275>
- Hidaya, Z. Y. P., Laily, I. F., & Ummah, I. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Integrated Elementary Education*, 2(2), 144–156. <https://doi.org/10.21580/jieed.v2i2.13058>
- Lieberman, D. A., Bates, C. H., & So, J. (2009). Young children's learning with digital media. *Computers in the Schools*, 26(4), 271–283. <https://doi.org/10.1080/07380560903360194>
- Nabila, S., Tsania, S. P., Sri M, E. D., & Yusup, R. (2024). Penerapan Metode Interaktif Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Siswa Kelas 5 MI Cirenged Kabupaten Sukabumi. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 545–551. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.3036>
- Nisa, S. H., Sya, M. F., & Amalia, R. (2024). *Community Language Learning di Sekolah Dasar : Pendekatan Pembelajaran Bahasa Inggris*. 3, 7749–7760.
- Nissa, K., & Darmawan, P. (2024). *Studi Literatur : Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar*. 3(1). <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p101-106>
- Nurhaliza, S., Sya, M. F., & Nursyahida, S. F. (2024). Konsep dan Filosofi Perencanaan Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3, 5467–5474. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/13159>
- Nurhikmah, I., Widyasari, & Sya, M. F. (2019). Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *E-Journal Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 95–113.

- Oktaviana, F., Emzir, & Rasyid, Y. (n.d.). *ANALISIS PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS INFORMATION, COMMUNICATION, AND*.
- Ramila, A. A. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sd Usia 10 Tahun. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya (JMIPAP)*, 3(9). <https://doi.org/10.17977/um067.v3.i9.2023.5>
- Ryan, J., & Bowman, J. (2022). Teach cognitive and metacognitive strategies to support learning and independence. *High Leverage Practices and Students with Extensive Support Needs*, 3(3), 170–184. <https://doi.org/10.4324/9781003175735-15>
- Safari, Y., & Wicaksono, bagus rezki. (2020). STRATEGI EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR. *Journal GEEJ*, 7(2), 7644–7651.
- Sangian, F. M., Kaunang, S. T. G., & Rumagit, A. M. (2024). *Development of Interactive Multimedia Learning English for Primary School Grade 6*. 19(3), 239–248.
- Setyaningsih, N. D., Dayu, D. P. K., & Nafisah, D. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Joyful Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Numerasi Siswa. *PAKAR Pendidikan*, 22(2), 158–167. <https://doi.org/10.24036/pakar.v22i2.557>
- Sugiarti, R. E. (2013). Penggunaan Media Benda Manipulatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Topik Operasi Hitung Bilangan. *Pedagogik*, 1(2), 41–50.
- Sukiyasa, K., & Sukoco, S. (2013). Pengaruh media animasi terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa materi sistem kelistrikan otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 126–137. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1588>
- Supinah, & Wibawa, A. D. (2009). *Modul matematika sd program bermutu: strategi pembelajaran matematika sekolah dasar*. 1–125.
- Wandani, M., Rispatiningsih, dwi maryani, & Setyaningsih, R. (2024). *ANALISIS DAMPAK REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DALAM*

PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR *Mudita*. 11(1), 31–46.

Wirahmi, I., Husain, N., & Rohandi, M. (2025). *Strategi Pembelajaran Interaktif: Kosakata Bahasa Inggris Buah dan Sayuran melalui Permainan ' Simon Says '*. 4(1), 1–5.

Yanto, A., Yuliati, Y., & Anjani, T. (2021). URGENSI PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Informatika Wicida*, 10(1), 17–25. <https://doi.org/10.46984/inf-wcd.1195>